



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah suatu bentuk organisasi yang merupakan tempat terjadinya kegiatan operasional dan berkumpulnya semua faktor pendukung kegiatan operasional. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, setiap perusahaan sudah tentu memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk memperoleh profit serta memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*shareholders*). Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya menentukan baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai ukuran seberapa efisien dan efektif suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Efisien mengacu pada kemampuan perusahaan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan perusahaan, sedangkan efektif berarti kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya secara tepat.

Peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan merupakan sesuatu yang diharapkan oleh para *shareholders*. Apabila kinerja keuangan perusahaan meningkat, maka berarti laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Dengan meningkatnya laba perusahaan, para *shareholders* tentunya akan mendapat pembagian laba yang lebih besar. Keuntungan dari semakin meningkatnya kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dirasakan oleh para *shareholder* namun juga

oleh manajemen perusahaan. Apabila para *shareholders* menganggap bahwa perusahaan tersebut *profitable* dan memiliki kinerja keuangan yang baik, maka mereka kemungkinan besar akan bersedia menambah investasi mereka di perusahaan tersebut dengan harapan akan mendapat *return* yang lebih besar atas investasi yang telah diberikan. Penambahan modal yang diberikan oleh para *shareholders* tersebut memberi keuntungan karena manajemen memperoleh tambahan modal untuk mendanai aktivitas bisnis perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan semakin meningkatnya kinerja keuangan perusahaan, maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan dan semakin besar pula kemungkinan bahwa kesejahteraan para karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut akan meningkat, misalnya dengan peningkatan gaji atau tunjangan yang diperoleh karyawan. Kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan berbagai alat analisis keuangan untuk mengetahui seberapa baik kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

Selain kinerja keuangan, hal penting lainnya yang harus diperhatikan perusahaan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai atau harga jual perusahaan di mata calon investor. Para calon investor tentunya hanya tertarik pada perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi. Hal ini dikarenakan tingginya nilai perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Kinerja yang baik memberikan jaminan bahwa calon investor nantinya akan mendapat *return* yang diharapkan apabila berinvestasi di perusahaan tersebut.

Apabila banyak calon investor yang tertarik berinvestasi, hal ini tentunya juga menjadi keuntungan bagi manajemen perusahaan karena memperoleh tambahan dana untuk membiayai aktivitas bisnisnya. Dengan semakin menguntungkannya perusahaan, kesejahteraan karyawan dalam perusahaan juga akan meningkat. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)*.

Dalam usahanya untuk mencapai tujuan, kinerja keuangan perusahaan juga sangat dipengaruhi oleh tuntutan serta kebutuhan dari para *stakeholders* yang terdiri dari para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), konsumen, dan lingkungan sekitar, bukan hanya *shareholders*. Masyarakat yang sudah semakin terdidik bersikap semakin kritis pada perusahaan-perusahaan yang hanya berorientasi dalam maksimalisasi profit dan kesejahteraan pemilik tanpa mempedulikan dampak kegiatan operasionalnya pada lingkungan dan masyarakat sekitar. Perusahaan pada akhirnya harus pula memperhatikan kebutuhan atau tuntutan dari para *stakeholders*.

Tindakan yang dilakukan perusahaan dalam upaya memenuhi tuntutan dan kebutuhan dari para *stakeholders* diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan atau disebut juga *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Tjager, dkk. (2003) dalam Asmaranti (2011) menyatakan bahwa *CSR* merupakan tanggung jawab moral perusahaan baik terhadap karyawan di perusahaan itu sendiri (internal) dan di luar perusahaan (eksternal), karena perusahaan merupakan bagian dari lingkungan.

Agar kegiatan *CSR* yang dilakukan suatu perusahaan dapat diketahui secara luas oleh masyarakat dan dipertanggungjawabkan kepada para *stakeholders*, maka perusahaan harus melakukan pengungkapan tentang aktivitas *CSR* yang telah dilakukan dalam laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan. Pelaksanaan dan pengungkapan *CSR* oleh perusahaan merupakan suatu hal yang wajib dilakukan. Dasar hukum pelaksanaan *CSR* di Indonesia diatur secara khusus dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pada bab IV, bagian kedua, pasal 66 (2), poin c yang mengatur tentang laporan tahunan, disebutkan bahwa direksi harus menyampaikan laporan tahunan yang sekurang-kurangnya memuat laporan pelaksanaan *CSR* dan lingkungan. Lebih jauh lagi, dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007, bab V tentang *CSR*, pada pasal 74 (1), (2), (3), dan (4) disebutkan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan *CSR*, yaitu berupa biaya yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Apabila perusahaan tidak melakukan kewajiban tersebut maka akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Adanya undang-undang dan sanksi yang jelas terkait dengan pelaksanaan dan pengungkapan *CSR* menjadi jaminan bagi para *stakeholders* bahwa perusahaan akan memperhatikan kebutuhan dan tuntutan mereka.

Berdasarkan paparan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa semakin banyak perusahaan melakukan aktivitas *CSR* dan pengungkapan aktivitas *CSR* maka berarti perusahaan berani menjamin bahwa produk yang dihasilkan

memiliki kualitas yang baik, dikarenakan salah satu indikator pengungkapan *CSR* mengatur mengenai pengungkapan aktivitas *CSR* terkait produk yang menjelaskan mengenai dampak penggunaan produk terhadap kesehatan dan keamanan konsumen. Jaminan tersebut menyebabkan masyarakat menjadi semakin yakin untuk membeli dan mengonsumsi produk yang ditawarkan perusahaan. Semakin banyaknya masyarakat yang membeli produk yang ditawarkan maka penjualan perusahaan akan meningkat. Peningkatan pada penjualan, yang dibarengi dengan efisiensi biaya, tentunya akan meningkatkan laba bersih perusahaan. Apabila laba bersih perusahaan meningkat, maka rasio laba bersih terhadap asetnya (*ROA*) juga akan mengalami peningkatan. *ROA* adalah rasio yang mengindikasikan seberapa efisien manajemen dalam menggunakan total asetnya dalam menghasilkan profit (Wisner, dkk., 2009), dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata total aset (Weygandt, dkk., 2013). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengungkapan *CSR* terhadap *ROA*, dimana semakin banyaknya pengungkapan *CSR* yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi juga *ROA* perusahaan tersebut.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, Anwar (2010) menemukan adanya pengaruh antara pengungkapan *CSR* yang dilakukan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan menggunakan *ROA*. Begitu juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Saleh (2006) dan Nelling (2006) dalam Wijayanti, dkk. (2011) yang menemukan adanya pengaruh pengungkapan *CSR* terhadap *ROA*. Sedangkan dalam penelitian Wijayanti, dkk (2011), hasil pengujian yang dilakukan dengan regresi per kategori *CSR* menunjukkan tidak

semua kategori pengungkapan berpengaruh terhadap *ROA*, begitu pula untuk semua kategori, secara bersama-sama tidak semua berpengaruh.

Efek pengungkapan *CSR* terhadap *ROA* juga terjadi pada *ROE*. Semakin banyaknya pengungkapan *CSR* yang perusahaan lakukan memberi jaminan bagi masyarakat bahwa perusahaan menghasilkan produk yang berkualitas baik. Jaminan tersebut mendorong masyarakat untuk mau membeli produk perusahaan sehingga mengakibatkan penjualan perusahaan meningkat. Peningkatan penjualan, yang dibarengi dengan efisiensi biaya, pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih perusahaan. Peningkatan laba bersih akan menyebabkan bagian laba bersih yang diterima *shareholders* meningkat relatif terhadap jumlah uang yang telah mereka investasikan (*ROE*). *ROE* merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan modalnya sendiri (Wira, 2012), dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata total ekuitas pemegang saham (Subramanyam, dkk., 2009). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semakin banyaknya pengungkapan *CSR* yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi juga *ROE* perusahaan tersebut.

Bird (2006) dan Georgen (2002) dalam Wijayanti, dkk. (2011) menyatakan bahwa pengungkapan *CSR* berpengaruh terhadap *ROE*. Anwar (2010) dan Wijayanti, dkk. (2011) dalam penelitiannya juga menemukan adanya pengaruh dari dilakukannya pengungkapan *CSR* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan menggunakan *ROE*.

Selain memperhatikan kinerja keuangannya, suatu perusahaan juga harus memperhatikan mengenai nilai perusahaan di mata masyarakat terutama investor.

Menurut Andri dan Hanung (2007) dalam Retno dan Priantinah (2012) nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya.

Muliati (2010) menyatakan bahwa pengungkapan *CSR* dalam laporan keuangan perusahaan bukan sekedar memperlihatkan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak yang diakibatkan olehnya, melainkan perusahaan ingin memperoleh nilai tambah dari pengungkapan tersebut karena pengungkapan *CSR* dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan *image* baik dari masyarakat maupun para investor. Tidak sedikit investor yang mau menanamkan modalnya hanya kepada perusahaan yang mengungkapkan *CSR* di laporan keuangannya (Muliati, 2010).

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Price to book value (PBV)*. Tryfino (2009) dalam Mulia (2012) mengemukakan bahwa *Price to Book Value (PBV)* adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Dengan rasio *PBV* ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya (Tryfino, 2009 dalam Mulia, 2012).

Perusahaan yang semakin banyak melakukan pengungkapan *CSR* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut yakin bahwa dirinya memiliki kinerja yang baik. Hal tersebut tentu saja akan menjadi sinyal sekaligus bahan pertimbangan bagi para investor untuk pada akhirnya memutuskan berinvestasi/membeli saham perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan yang banyak melakukan pengungkapan *CSR* akan

meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada meningkatnya harga saham perusahaan tersebut di bursa efek karena dinilai memiliki kinerja yang baik. Peningkatan harga saham di bursa akan meningkatkan rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan (*PBV*). Sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin banyaknya pengungkapan *CSR* yang perusahaan lakukan, maka *PBV* juga akan meningkat.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, Mulyati (2010) menemukan kuatnya/signifikansi pengaruh pengungkapan *CSR* bagi peningkatan nilai perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan *PBV*. Hasil tersebut didukung pula oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nurlela (2008) seperti yang dikutip dalam Mulyati (2010) yang menyatakan bahwa pengungkapan *CSR* secara langsung mempunyai pengaruh terhadap tingkat nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pengungkapan *CSR* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan dengan menggunakan daftar pengungkapan yang disusun oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* mengenai indeks pengungkapan *CSR/Corporate Social Disclosure Index (CSDI)* serta untuk membuktikan secara empiris signifikansi dari pengaruh *CSR* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan dikarenakan perbedaan-perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Wijayanti, dkk. (2011) dengan perbedaan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menambahkan variabel dependen nilai perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan *PBV* mengacu pada penelitian Mulyati

(2010), sedangkan penelitian sebelumnya yang direplikasi meneliti pengaruh *CSR* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas 100 periode 2012 yang tidak termasuk dalam kategori perbankan dan jasa keuangan lainnya, sedangkan objek penelitian sebelumnya yang direplikasi adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008.
3. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *ROA* dan *ROE*, sedangkan penelitian sebelumnya yang direplikasi mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan *ROA*, *ROE*, dan *EPS*.
4. Penelitian ini menggunakan pedoman dari *Global Reporting Initiative* dalam hal pengungkapan *CSR* yang dibagi dalam 6 kategori dan total berjumlah 84 *item*. Kategori tersebut adalah ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial, dan produk. Sedangkan penelitian sebelumnya yang direplikasi menggunakan pedoman pengungkapan *CSR* yang disusun oleh Sembiring dkk., terdiri atas 7 kategori pengukuran *CSR* yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, masyarakat, dan umum serta total berjumlah 78 *item*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka judul dari penelitian ini adalah “**Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Periode 2012)**”.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh pengungkapan *CSR* sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebagai variabel-variabel dependen. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *ROA* dan *ROE*. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *PBV*. Penelitian ini menggunakan data perusahaan *go public* yang terdaftar dalam indeks Kompas 100 periode 2012 dan tidak termasuk di dalam kategori perbankan dan jasa keuangan lainnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan *CSR* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan *ROA*?
2. Apakah pengungkapan *CSR* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan *ROE*?
3. Apakah pengungkapan *CSR* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan *PBV*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *CSR* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan menggunakan *ROA*.
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *CSR* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan menggunakan *ROE*.
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *CSR* terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan menggunakan *PBV*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi investor

Dengan penelitian ini diharapkan pengungkapan pelaksanaan *CSR* dalam laporan tahunan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan pada perusahaan-perusahaan yang berkinerja sekaligus memiliki reputasi yang baik.

2. Bagi manajemen perusahaan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk melihat pelaksanaan dan pengungkapan *CSR* sebagai salah satu cara meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan sehingga dapat mengambil langkah-langkah tepat yang dapat memberikan dampak positif bagi tujuan perusahaan.

3. Mahasiswa dan akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya dan turut berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

4. Peneliti

Penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan peneliti dan menjelaskan fenomena yang ada mengenai topik yang diteliti yaitu pengaruh kegiatan *CSR* yang dilakukan perusahaan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH LITERATUR

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka terkait topik penelitian yakni *CSR*, *ROA*, *ROE*, dan *PBV* dari berbagai literatur yang ada dan perumusan hipotesis yang akan diuji.

BAB III: METODE PENELITIAN

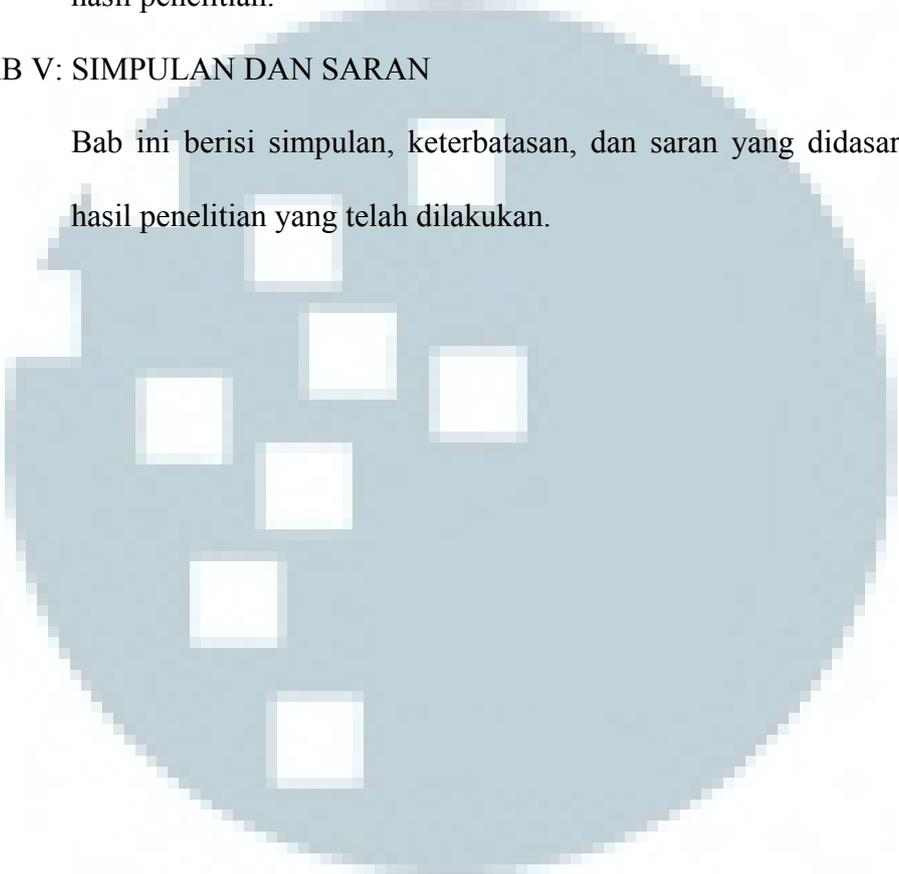
Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, penjabaran mengenai variabel penelitian, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dan pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, pengujian dan analisis hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan, dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.



UMMN